



Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini

Waldo Harianja¹, Maria Naibaho², Mhd. Zulfan Nur³, Aman Simare-mare⁴, Elya Siska Anggraini⁵

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: waldoharianja@gmail.com

Abstrak. *This study discusses classroom management in early childhood education with a focus on improving discipline and readiness to learn for students. The study was conducted at Lely Kindergarten Medan with the aim of finding out how indoor and outdoor classroom management can improve children's discipline and identify obstacles and solutions in managing the classroom. The research method uses a phenomenological approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that indoor classroom management is carried out with a controlled classical system that prioritizes order and habituation, while outdoor classroom management emphasizes habituation of order and the application of punishment for violators of discipline. The obstacles encountered include the lack of teaching aids, low children's interest in activities, and the problem of accidents and fighting over games in outdoor classes. The proposed solutions include the addition of teaching aids, teacher creativity in designing activities, and the setting of an ideal teacher-child ratio. In conclusion, effective management-based classroom management can improve discipline and readiness to learn for early childhood with the support of appropriate learning strategies and conducive classroom management.*

Keywords: *Classroom management, Children's discipline, Learning readiness, Early childhood education*

Abstrak. Penelitian ini membahas pengelolaan kelas di pendidikan anak usia dini dengan fokus pada peningkatan disiplin dan kesiapan belajar peserta didik. Studi dilakukan di TK Lely Medan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas indoor dan outdoor dapat meningkatkan kedisiplinan anak serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pengelolaan kelas tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas indoor dilakukan dengan sistem klasikal terkendali yang mengutamakan tata tertib dan pembiasaan, sedangkan pengelolaan kelas outdoor menekankan pembiasaan tata tertib dan penerapan hukuman bagi pelanggar disiplin. Hambatan yang ditemui antara lain kurangnya alat peraga, minat anak yang rendah terhadap kegiatan, serta masalah kecelakaan dan berebut permainan di kelas outdoor. Solusi yang diusulkan mencakup penambahan alat peraga, kreativitas guru dalam merancang kegiatan, dan pengaturan rasio guru-anak yang ideal. Kesimpulannya, pengelolaan kelas berbasis manajemen yang efektif dapat meningkatkan disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini dengan dukungan strategi pembelajaran yang sesuai dan pengelolaan kelas yang kondusif.

Kata Kunci: *Pengelolaan kelas, Kedisiplinan anak, Kesiapan belajar, Pendidikan anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Keberhasilan proses pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang efektif, di mana guru berperan sebagai manajer yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk disiplin dan kesiapan belajar yang menjadi modal utama dalam tahap pendidikan selanjutnya.

Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini

Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dalam konteks PAUD, pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat bermain sambil belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga pengaturan interaksi sosial, perilaku, dan motivasi belajar anak.

Disiplin anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan melalui pengelolaan kelas yang tepat. Disiplin bukan hanya soal aturan dan hukuman, melainkan pembiasaan yang membentuk kesadaran anak untuk bertanggung jawab terhadap perilaku dan aktivitas belajarnya. Pengelolaan kelas yang berbasis manajemen mampu menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kebiasaan positif dan kesiapan belajar, sehingga anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan terarah. (Hibana et al., 2021)

Kesiapan belajar anak usia dini merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Anak yang siap belajar menunjukkan kemampuan untuk fokus, mengikuti instruksi, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar secara positif. Pengelolaan kelas yang efektif membantu mengembangkan kesiapan ini melalui penataan ruang kelas yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.

Pengelolaan kelas di PAUD tidak hanya dilakukan di ruang kelas indoor, tetapi juga melibatkan aktivitas outdoor yang memberikan pengalaman belajar berbeda bagi anak. Pengelolaan kelas outdoor menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengatur kegiatan dan mengawasi perilaku anak agar tetap disiplin dan aman. Hambatan seperti kurangnya alat peraga, minat anak yang fluktuatif, serta potensi konflik antar anak menjadi tantangan yang harus diatasi melalui manajemen kelas yang terencana dan sistematis.

Fungsi manajemen kelas dalam PAUD meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki keterampilan untuk mengelola interaksi sosial, mengatur waktu belajar, serta menciptakan iklim kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan demikian, pengelolaan kelas berbasis manajemen menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan kelas berbasis manajemen dapat meningkatkan disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan manajemen kelas di PAUD dan meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola kelas secara efektif.

KAJIAN TEORI

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya strategis guru dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Menurut Djamarah (2006), pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang

optimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan ruang fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku anak, interaksi sosial, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

2. Manajemen Kelas dalam Konteks PAUD

Manajemen kelas berbasis manajemen dalam konteks PAUD menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis. Menurut Woolfolk (2009), aspek utama manajemen kelas mencakup pencegahan gangguan, pengembangan rutinitas, pengelolaan waktu, serta penguatan perilaku positif anak. Manajemen kelas yang baik akan mendukung anak dalam memahami batasan, struktur, dan harapan yang ada di lingkungan belajar mereka.

3. Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin dalam konteks anak usia dini bukanlah tentang hukuman, melainkan pengembangan kesadaran diri dan tanggung jawab. Menurut Gordon (2003), disiplin yang efektif pada anak usia dini adalah disiplin yang bersifat edukatif, menanamkan nilai-nilai positif, serta memperkuat pemahaman anak mengenai perilaku yang diharapkan. Melalui pengelolaan kelas yang konsisten, anak-anak dapat belajar mengenali aturan, memahami konsekuensi dari tindakannya, dan membentuk sikap yang tertib dan mandiri.

4. Kesiapan Belajar Anak Usia Dini

Kesiapan belajar mengacu pada kondisi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak yang memungkinkan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Menurut Snow (2007), kesiapan belajar mencakup lima dimensi utama: kesehatan fisik dan motorik, kesejahteraan emosional, perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan pendekatan terhadap pembelajaran. Lingkungan kelas yang dikelola dengan baik akan memfasilitasi kesiapan ini melalui rutinitas, struktur kegiatan, dan hubungan positif antara guru dan anak.

5. Hubungan antara Pengelolaan Kelas, Disiplin, dan Kesiapan Belajar

Terdapat hubungan erat antara pengelolaan kelas, disiplin, dan kesiapan belajar. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan terstruktur, yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kesiapan belajar pada anak usia dini. Guru yang mampu menerapkan manajemen kelas dengan pendekatan positif dan konsisten akan membantu anak-anak belajar mengatur diri, mengikuti aturan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

6. Teori yang Mendukung

- a. Teori Behavioristik (Skinner): Menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku disiplin anak.

Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini

- b. Teori Perkembangan Sosial (Vygotsky): Menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk kesiapan belajar anak melalui scaffolding dan zone of proximal development.
- c. Teori Konstruktivisme (Piaget): Menunjukkan bahwa anak belajar secara aktif dan pembelajaran yang efektif terjadi dalam konteks lingkungan yang tertata dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang tepat untuk penelitian berjudul "Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini" adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru serta anak-anak dalam konteks pengelolaan kelas. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi secara alami tanpa mengubah kondisi lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih otentik dan kontekstual.

Pendekatan fenomenologi khususnya sangat relevan karena fokusnya adalah pada pemahaman esensi pengalaman hidup subjek penelitian, dalam hal ini guru dan anak usia dini, terkait bagaimana manajemen kelas diterapkan dan dampaknya terhadap disiplin serta kesiapan belajar anak. Fenomenologi menekankan pada deskripsi pengalaman subjektif yang muncul dari interaksi langsung dengan lingkungan belajar, sehingga peneliti dapat menangkap makna dan realitas yang dialami oleh para pelaku di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, metode ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti melihat langsung dinamika pengelolaan kelas, sementara wawancara mendalam memberikan ruang bagi guru dan anak untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi. Dokumentasi melengkapi data dengan bukti tertulis atau visual yang mendukung analisis fenomena.

Metode fenomenologi juga menuntut peneliti untuk menjaga objektivitas dengan mengesampingkan prasangka pribadi dan fokus pada pengalaman subjek secara utuh. Hal ini penting agar interpretasi data tidak terdistorsi oleh asumsi peneliti, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh guru dan anak di kelas PAUD.

Secara keseluruhan, metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi memberikan kerangka yang kuat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan kelas berbasis manajemen dapat meningkatkan disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menggali apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana proses tersebut berlangsung dari sudut pandang pelaku langsung di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Lely Medan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas berbasis manajemen dapat meningkatkan disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan terarah, baik di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor), memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kesiapan belajar anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, sehingga hasil yang diperoleh bersumber dari pengalaman nyata guru dan anak dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pada pengelolaan kelas indoor, guru menggunakan sistem klasikal yang dikontrol dengan ketat namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi. Guru menetapkan aturan kelas sejak awal dan melakukan pembiasaan secara konsisten, seperti mengajak anak untuk antri sebelum masuk kelas, duduk rapi saat mendengarkan cerita, serta merapikan alat bermain setelah digunakan. Kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan bervariasi, seperti gambar, lagu, alat peraga buatan guru, serta permainan edukatif yang menyenangkan. Suasana kelas diatur agar nyaman dan tertib, dengan tujuan membangun lingkungan belajar yang mendukung anak untuk fokus dan berpartisipasi aktif. Hasilnya, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal kepatuhan terhadap aturan, kemampuan menyelesaikan tugas, serta keterampilan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

Sementara itu, pada pengelolaan kelas outdoor, kegiatan diarahkan untuk menumbuhkan disiplin melalui pengalaman langsung dalam konteks permainan dan eksplorasi lingkungan. Guru merancang aktivitas luar ruangan seperti senam pagi, lomba permainan tradisional, berkebun, dan kegiatan tematik sesuai pembelajaran yang sedang berlangsung. Meskipun kegiatan berlangsung di luar ruangan dan cenderung lebih bebas, guru tetap menetapkan aturan dan batasan perilaku yang harus dipatuhi anak, seperti tidak mendorong teman saat bermain, tidak berlari di area yang licin, serta berbagi alat permainan secara bergantian. Jika terdapat pelanggaran, guru memberikan teguran secara edukatif dan mendiskusikan bersama anak mengenai konsekuensi dari tindakan mereka. Pendekatan ini terbukti membantu anak belajar tanggung jawab, mengendalikan diri, dan memahami pentingnya menghormati aturan meskipun dalam suasana bermain.

Namun, dalam penerapannya, guru juga menghadapi beberapa hambatan dalam pengelolaan kelas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran, terutama untuk kegiatan luar ruangan. Beberapa alat bermain sudah rusak atau jumlahnya tidak memadai, sehingga sering menimbulkan konflik antar anak dalam berebut mainan. Selain itu, minat anak terhadap kegiatan yang disusun guru tidak selalu stabil; ada kalanya anak merasa bosan atau tidak tertarik sehingga mereka mudah terdistraksi dan tidak fokus. Tantangan lainnya adalah terjadinya insiden kecil seperti kecelakaan ringan, dorong-mendorong, dan pertengkaran saat bermain, yang menuntut guru untuk selalu waspada dan cepat bertindak.

Sebagai respon terhadap berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah dan guru menerapkan sejumlah solusi strategis. Pertama, penambahan alat peraga dilakukan secara bertahap dengan dukungan dari orang tua dan donatur lokal, termasuk pembuatan media pembelajaran sederhana dari bahan bekas. Kedua, guru didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan belajar agar lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Misalnya, dengan menyisipkan unsur permainan, cerita, dan kegiatan kolaboratif dalam setiap sesi pembelajaran. Ketiga, pengaturan rasio antara jumlah guru dan anak diperbaiki agar pengawasan lebih optimal, terutama saat kegiatan luar ruangan. Dalam beberapa situasi, guru dibantu oleh asisten atau orang tua yang bersedia terlibat dalam mendampingi anak saat bermain. Selain itu, guru juga menerapkan komunikasi positif yang berfokus pada penguatan perilaku baik, dengan memberikan pujian, motivasi, dan pendekatan emosional yang hangat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis manajemen memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini. Ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan menyenangkan, anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti mengikuti aturan, bekerja sama, dan fokus dalam kegiatan belajar. Pengelolaan kelas yang efektif juga membantu membentuk karakter anak sejak dini, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan keinginan untuk

Pengelolaan Kelas Berbasis Manajemen untuk Meningkatkan Disiplin dan Kesiapan Belajar Anak Usia Dini

belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kelas yang diterapkan guru secara konsisten dan terencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Lely Medan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berbasis manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini. Pengelolaan kelas yang baik bukan hanya menciptakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan, tetapi juga mampu membentuk karakter anak, khususnya dalam hal tanggung jawab, keteraturan, dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas indoor dilakukan dengan sistem klasikal yang terkendali, yang mengutamakan pembiasaan terhadap aturan dan ketertiban. Guru sebagai manajer kelas mengatur aktivitas belajar secara terstruktur, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Sedangkan pengelolaan kelas outdoor, meskipun lebih menantang, tetap berfokus pada pembentukan kedisiplinan melalui aktivitas yang melibatkan kebebasan anak, namun tetap diawasi dan diarahkan oleh guru. Penerapan sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif juga diterapkan untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap aturan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru, antara lain keterbatasan alat peraga pembelajaran, minat anak yang cenderung fluktuatif terhadap kegiatan, serta munculnya konflik antar anak seperti berebut permainan dan terjadinya kecelakaan ringan dalam aktivitas luar ruang. Hambatan-hambatan tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, solusi yang diterapkan oleh para guru menunjukkan bahwa dengan kreativitas, inovasi, dan perencanaan yang matang, berbagai kendala tersebut dapat diatasi. Solusi yang efektif antara lain adalah penambahan dan pemanfaatan alat peraga yang menarik, peningkatan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta pengaturan rasio guru-anak agar pengawasan terhadap anak dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas berbasis manajemen memberikan dampak positif terhadap perkembangan disiplin dan kesiapan belajar anak usia dini. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, didukung oleh lingkungan belajar yang aman dan kondusif, mampu mendorong anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, dan meningkatkan fokus serta konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayashikawa, M., & Bang, K. (2018). *Kerangka Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk Asia Tenggara* (Vol. 1).
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Hibana, Adinda, W. N., & Samiaji, M. H. (2021). *MANAJEMEN LEMBAGA PAUD*

Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD. In CV. Rumah Kreatif Wadah Kelir.

- Mirawati, M., Justicia, R., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52406>
- Marta, N. A., Mindarto, Djunaidi, D., Martini, S., Husmiati, R., Afrizal, A., & Putri, W. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Model, Metode, dan Media yang Inovatif, Kreatif, Komunikatif-Interaktif dan Menyenangkan Di PAUD/TK Kamboja Berseri 01 Wilayah Binaan Jakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.21009/satwika.020205>
- Windi Pebriannti. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Paud dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1477>
- Lidyasari, A. T., Purwanta, E., Maryatun, I. B., Salsavira, D., Ningrum, C., Uning, S., & Utami, P. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum berbasis Local Wisdom. 8(5), 905–914. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6099>.